

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1 Kebijakan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh KOPTI Kota Bandung saat ini Pada tahun 2020, dari jumlah kebutuhan yang telah ditetapkan sebesar 5.599.200 Kg anggota aktif hanya melakukan permintaan terhadap KOPTI Kota Bandung sebesar 3.778.361 Kg. Sementara itu KOPTI Kota Bandung dapat dikatakan telah mampu memenuhi permintaan anggota sebesar 3.817.350 Kg, meskipun masih terdapat jumlah pengadaan melebihi jumlah permintaan dengan total 1,03%, dan beberapa kali jumlah pengadaan kurang dari jumlah permintaan. Untuk saat ini pemesanan yang dilakukan sebanyak 10 kali – 15 kaliper bulan dengan jumlah 10.000 – 15.000 Kg/pesanan, dan kapasitas penyimpanan yang dimiliki 250 ton.

Proses pengadaan kedelai yang KOPTI lakukan dengan cara memesan ke PUSKOPTI JABAR, kemudian PUSKOPTI dapat mensuplai kedelai dari perusahaan mana saja yang dapat memenuhi kebutuhan, artinya PUSKOPTI dapat mencari perusahaan atau penyedia kedelai dari pengimpor maupun perusahaan local, sebagai salah satu contohnya sebuah perusahaan swasta pengimport kedelai, yaitu FKS Multi Argo Jakarta. Setelah bahan baku kedelai sampai di Gudang pusat, kemudian didistribusikan kepada tiap tiap unit wilayah dengan pembayaran langsung saat pemesanan. Saat ini harga kedelai di KOPTI Kota Bandung Rp. 9.700/Kg, akan tetapi harga kedelai di KOPTI sudah

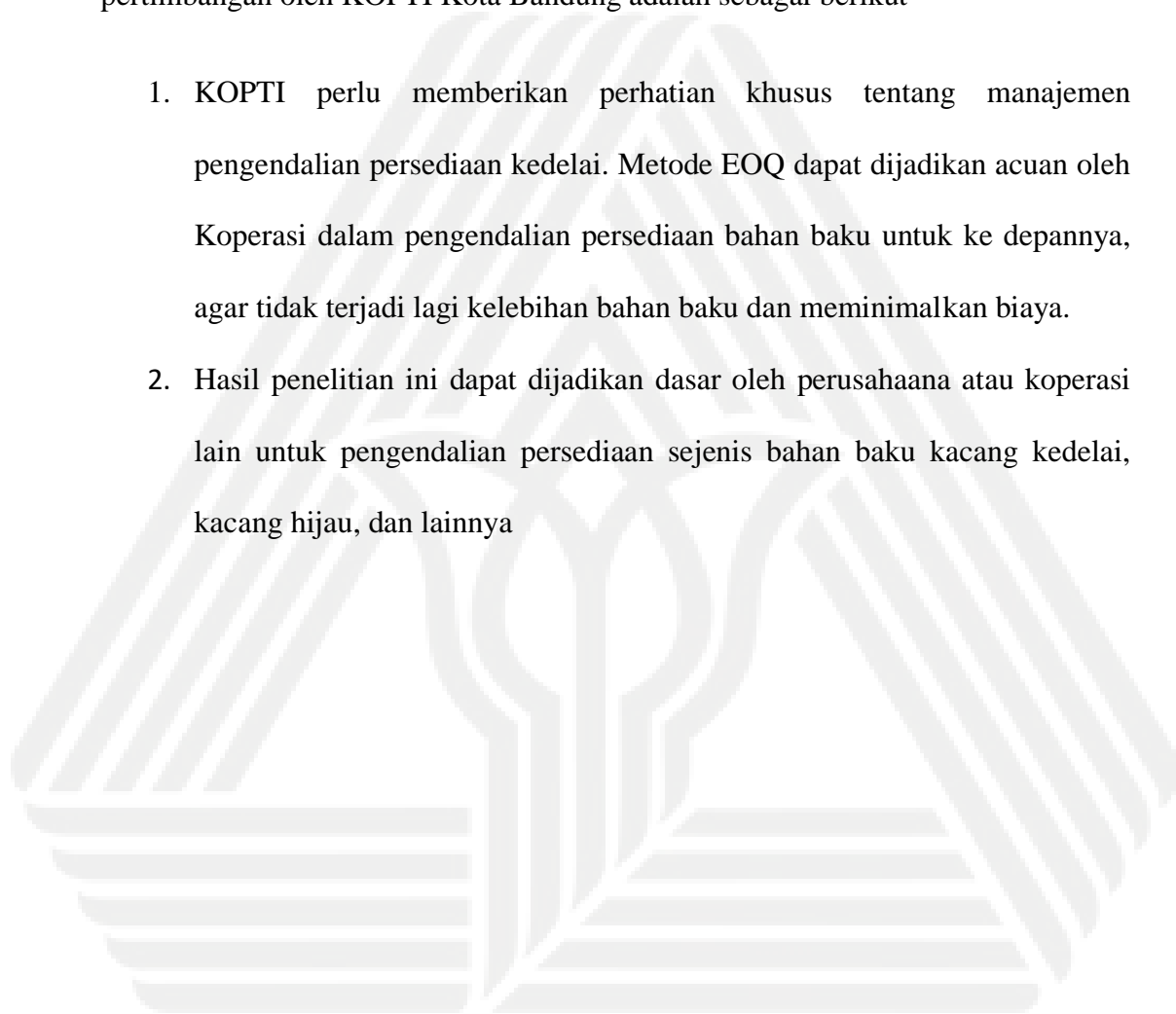
termasuk biaya transportasi sampai ke tempat anggota, sedangkan harga kedelai di pasar sebesar Rp. 9.200/Kg tidak termasuk biaya transport

- 2 Model pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang sebaiknya diterapkan KOPTI Kota Bandung dalam upaya sehingga dapat meminimalkan biaya atau lebih efisien yaitu dengan model perhitungan EOQ. Sehingga KOPTI Kota Bandung harus melakukan pemesanan sebesar 47.028,59 Kg/pesanan dan jumlah pemesanan dalam satu tahun sebanyak 80 kali (6 atau 7 kali per bulan). Maka dengan penerapan Model EOQ ini akan menghemat Total Biaya Persediaan sebesar Rp.64.341.136.
- 3 Manfaat yang diperoleh Koperasi dan anggota dengan adanya model pengendalian persediaan yang tepat.diantaranya perbaikan harga, yaitu anggota dapat mengurangi biaya-biaya yang ditimbulkan dalam melakukan pembelian bahan baku. kemudian ketersediaan bahan baku, yang dimana anggota dapat melakukan kegiatan usaha dengan lancar tanpa ada resiko tidak tersedianya kedelai di KOPTI Kota Bandung. Kemudian manfaat bagi KOPTI itu sendiri jumlah kebutuhan anggota dapat dipenuhi sesuai jumlah permintaan dengan jumlah pemesanan yang sudah diketahui akan memberikan kemudahan bagi Koperasi dalam menentukan besarnya biaya yang lebih efisien dalam proses proses persediaan kedelai.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh KOPTI Kota Bandung adalah sebagai berikut

1. KOPTI perlu memberikan perhatian khusus tentang manajemen pengendalian persediaan kedelai. Metode EOQ dapat dijadikan acuan oleh Koperasi dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk ke depannya, agar tidak terjadi lagi kelebihan bahan baku dan meminimalkan biaya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh perusahaan atau koperasi lain untuk pengendalian persediaan sejenis bahan baku kacang kedelai, kacang hijau, dan lainnya



IKOPIN